



Pemberdayaan Bumdes Sidowayah Berbasis *Virtual Tourism* Dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Era New Normal

Nor Afita¹, Muhamad Ainurrasyid Alfikri², Luhung Legowo³, Tri Cahyono⁴, Al Fadilla Yoga Brata⁵
Universitas Sebelas Maret Surakarta; Jl. Ir Sutami 36A Surakarta 57126, telp/fax: +62271-6474-81/ +62271-638143
^{1,2,3,4,5}Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret Surakarta
e-mail: norafita39@gmail.com

Abstrak

Hadirnya Pandemi Covid-19 hingga saat ini masih memberi dampak yang cukup kompleks dari berbagai sektor termasuk di dalamnya sektor pariwisata. Penutupan destinasi wisata tanpa batas waktu yang ditentukan membuat income atau Pendapatan Desa (PaDes) berkurang dan bahkan nihil. Desa Sidowayah, Polanharjo, Klaten merupakan desa yang dikenal dengan desa yang memiliki pesona wisata air yang menawan yakni Umbul Manten dan Umbul Siblarak, menjadi satu di antara desa yang terdampak karena adanya Pandemi. Pada kulminasi inilah diperlukan modifikasi dan adaptasi agar kawasan agropolitan memiliki ketahanan atas krisis, dan diharapkan kembali berjaya di era new normal. Melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang selanjutnya digagas oleh tim dengan pengembangan virtual tourism diprediksi mampu menerobos pembatasan fisik maupun sosial pada kawasan agropolitan Sidowayah, Polanharjo yang mengalami kunci sementara (kuntara). Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Sidowayah dengan nama SINERGI dipilih sebagai mitra kerja sama pengabdian masyarakat guna mengintegrasikan potensi sumber daya alam, masyarakat, serta added value produk lokal Pokdarwis Binaan BUMDes Sinergi dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui normalisasi wisata agropolitan Sidowayah. Pengabdian dilaksanakan dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Langkah utama pelaksanaan pengabdian dibagi kedalam 4 tahap. Tahap pertama, dilakukan komunikasi dua arah dengan pihak mitra untuk merumuskan permasalahan wisata air Umbul Manten dan Umbul Siblarak. Tahap kedua, perancangan aplikasi virtual tourism dan digital marketing. Tahap ketiga dilakukan proses transfer Pengembangan Iptek kepada mitra kerjasama yakni berupa pengaplikasian virtual tourism dan digital marketing, serta publikasi lini masa dan online. Tahap keempat, monev atas kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidowayah. Meski belum optimal, program pengabdian masyarakat ini telah mendudukan fondasi tujuan pada terciptanya added value sumber daya alam dan peningkatan Pendapatan Desa Sidowayah, Polanharjo, Klaten dimulai dari virtual tourism.

Kata kunci, ekonomi kerakyatan, pengabdian masyarakat, virtual tourism.

Abstract

The presence of the Covid-19 pandemic to date still has a fairly complex impact from various sectors including the tourism sector. The closure of tourist destinations indefinitely makes income or Pendapatan Desa (PaDes) reduced and even nil. Sidowayah Village, Polanharjo, Klaten is a village known as a village that has a charming water tourism charm, namely Umbul Manten and Umbul Siblarak, being one of the villages affected by the Pandemic.. In this culmination, modification and adaptation is required so that the agropolitan area has resilience to the crisis, and is expected to succeed again in the new normal era. Through the empowerment of populist economy which is then initiated by the team with virtual tourism development is predicted to break through physical and social restrictions on sidowayah agropolitan area, Polanharjo which has a temporary key (kuntara). Sidowayah Village



Owned Enterprises (BumDes) with the name SINERGI was chosen as a community service cooperation partner to integrate the potential of natural resources, communities, as well as added value of local products Pokdawis Binaan BUMDes Sinergi and Increase The Village's Original Income (PADes) through the normalization of agropolitan tourism Sidowayah. The service is carried out by participatory rural appraisal (PRA) method. The main steps of the implementation of devotion are divided into 4 stages. The first stage, conducted two-way communication with the partners to formulate the problem of water tourism Umbul Manten and Umbul Siblarak. The second phase, the design of virtual tourism and digital marketing applications. The third stage is carried out the transfer process of Science and Technology Development to cooperation partner, namely the application of virtual tourism and digital marketing, as well as the publication of timelines and online. The fourth stage, money for community service activities in Sidowayah Village. Although doesn't optimal yet, this community service program has established the foundation of the goal on the creation of added value of natural resources and the increase in income of Sidowayah Village, Polanharjo, Klaten starting from virtual tourism.

Keywords, *Community services, Economic democracy, Virtual Tourism,*

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kerakyatan dicirikan dari keberpihakan terhadap kepentingan rakyat banyak. Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang dijalankan sekaligus melibatkan rakyat dan untuk kepentingan rakyat (Sabil, 2014) dengan fokus kegiatan yang memberikan kesempatan luas bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi. Namun karena pandemi, konsep ekonomi kerakyatan yang dikembangkan sebagai usaha untuk lebih mengedepankan masyarakat untuk membangun kesejahteraan dengan pemberdayaan masyarakat (Hasmawati, 2018) pada saatnya harus bertransformasi ke arah virtual dan berbasis digital. Tidak terkecuali pada pelaksanaan ekonomi kerakyatan, langkah transformasi virtual demikian merupakan bentuk pengejawantahan dari Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang tidak hanya menggerakkan ekonomi desa, melainkan melaksanakan ekonomi kerakyatan di pedesaan. Berdasarkan Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang pada hakikatnya mengharuskan untuk melakukan penataan ekonomi di tingkat desa, maka transformasi virtual di kala pandemi merupakan keniscayaan yang harus dilakukan.

Pengembangan kawasan agropolitan berbasis virtual merupakan salah satu konsep yang dinilai berhasil dalam menjawab isu ketimpangan antara pedesaan dan perkotaan di era *new normal*. Penerapan konsep agropolitan dilaksanakan untuk

meningkatkan daya saing kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan (*competitive advantage*) yang pengemasannya dilakukan secara virtual. Konsep tersebut sangat cocok ketika diterapkan di daerah pedesaan yang memiliki potensi pertanian dan perikanan (PUPR, 2009), seperti kondisi yang dimiliki Desa Sidowayah, Polanharjo, Klaten, namun belum mengoptimasi pemanfaatan teknologi virtual dan digital.

Oleh karenanya, ketika pandemi Covid-19 hingga saat ini masih memberikan dampak yang hebat untuk kawasan agropolitan dengan penutupan destinasi untuk sementara waktu, langkah virtual menjadi solusi yang patut dipertimbangkan. Ketika *income* berhenti, dan bahkan Pendapatan Asli Desa (PADes) menjadi nihil karenanya, maka transformasi virtual dalam pengembangan destinasi wisata menjadi pilihan utama. Inilah informasi awal yang diperoleh ketika survei dilakukan tim ke Desa Sidowayah, Polanharjo yang diproyeksikan sebagai sasaran program. Pada kulminasi inilah diperlukan modifikasi dan adaptasi agar kawasan agropolitan memiliki ketahanan atas krisis, dan diharapkan kembali berjaya di era *new normal*. Langkah pemberdayaan ekonomi kerakyatan inilah yang selanjutnya digagas oleh tim dengan pengembangan *virtual tourism* yang notabene mampu menerobos pembatasan fisik maupun sosial pada kawasan agropolitan Sidowayah, Polanharjo yang mengalami kunci sementara (kuntara). *Virtual tourism* sebagai sebuah strategi pariwisata 4.0 (Revolusi Industri 4.0) selain menjembatani kondisi kekinian yang harus menerapkan protokol kesehatan

di kala pandemi, diyakini berkesesuaian pula dengan tujuan Indonesia Emas 2045.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini *Participatory Rural Appraisal* yakni memahami desa secara partisipatif memberikan semua gambaran tentang adanya perkembangan kelompok pendekatan dan metode yang memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk turut ambil bagian dalam menambah dan menganalisis pengetahuan tentang kondisi kehidupannya dalam rangka menyusun perencanaan dan aksi/tindakan.

Robert Chambers (1994) mengemukakan *Participatory Rural Appraisal* merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan, terutama menyangkut konsep mengenai pembelajaran yang fleksibel di lapangan, nilai penting dari observasi-partisipasi, pentingnya pendekatan (*rapport*), perbedaan cara pandang etik (cara pandang pengabdian) dan emik (cara pandang anggota komunitas), serta validitas dari pengetahuan lokal (Chambers, 1996:955). Pendekatan PRA dimaksudkan menjadikan warga masyarakat sebagai perencana, pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar objek pembangunan (Britha,2011). Kegiatan utama peng

kegiatan pengabdian ini dibagi kedalam empat tahap. Tahap pertama, dilakukan komunikasi dua arah dengan pihak mitra untuk merumuskan permasalahan wisata air Umbul Manten dan Umbul Siblarak. Tahap kedua, perancangan aplikasi virtual tourism dan digital marketing. Tahap ketiga dilakukan proses transfer Pengembangan Iptek kepada mitra kerjasama yakni berupa pengaplikasian virtual tourism dan digital marketing, serta publikasi lini masa dan online. Tahap keempat, monev atas kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidowayah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Mitra

Desa Sidowayah, Polanharjo, Klaten memiliki potensi dan daya tarik wisata yang potensial di sektor destinasi wisata air, membuat Klaten disebut sebagai kota wisata tirta (air). banyaknya sumber mata air di

kota klaten bersumber dari lereng Gunung Merapi. Pemanfaatan air juga dioptimasi di sektor persawahan, hingga di sektor pariwisata air dengan memanfaatkan sumber mata air yang dialirkan ke dalam embung atau umbul desa (Rustamaji et.al,). Potensi sumber mata air yang melimpah dan mengalir sepanjang tahun demikian, secara bijaksana telah dimanfaatkan oleh warga untuk beberapa hal seperti pengembangan wisata air Umbul Manten dan Umbul Siblarak.



Gambar 1. Umbul Manten

Umbul Manten merupakan salah satu tempat wisata air alami, sumber mata air terus mengalir memenuhi cekungan tanah di sekelilingnya. Pemandangan yang asri membuat Umbul Manten memiliki pesona yang luar biasa. Sejak tahun 2015, dikelola oleh Badan usaha Milik Desa (BUMDES) Sidowayah.



Gambar 2. Umbul Siblarak

Berbeda dengan Umbul Manten, umbul siblarak merupakan tempat wisata dengan kolam renang buatan yang dibangun di tengah kompleks persawahan dengan aliran sumber mata air berasal dari Umbul Manten, walau demikian, pesona umbul siblarak tidak kalah dengan umbul-umbul lainnya



(<https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/artikel/pe-sona-umbul-siblarak-klaten-sensasi-wisata-air-bak-di-ubud-bali>). Sama halnya dengan Umbul Manten, pengelolaan Umbul Siblarak juga dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sidowayah.

Berdasarkan profil mitra tersebutlah, maka Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sidowayah ditempatkan sebagai mitra untuk bekerjasama bersama dengan Tim PKM PI guna melaksanakan serangkaian pengembangan objek wisata di Desa Sidowayah-Polanharjo, Klaten dan penguatan digitalisasi marketing untuk produk-produk desa Sidowayah guna mewujudkan ekonomi kerakyatan di era new normal.

b. Analisis Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian sebelumnya, bahwa Desa Sidowayah memiliki pesona wisata yang potensial di bidang wisata air. Namun, datangnya pandemi covid-19 membuat tempat wisata Umbul Manten dan Umbul Siblarak harus ditutup sementara dikarenakan Kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial di masyarakat dan meniadakan kerumunan. Penutupan kedua destinasi wisata tersebut membawa dampak kepada Desa Sidowayah berupa hilangnya pendapatan desa dari sektor wisata umbul siblarak dan umbul manten. serta menipisnya eksistensi dari Umbul Manten dan umbul Siblarak karena ketiadaan media promosi selama masa pandemi.

Oleh karena itu, dibutuhkan solusi aktif yang dapat memecahkan problematika tersebut yakni, melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi kerakyatan kawasan agropolitan Desa Sidowayah, Polanharjo, Klaten berbasis *virtual tourism* sebagai salah satu pilar untuk menuju Indonesia Emas 2045.

c. Tahapan Kerja Kegiatan Pengabdian

Pemberdayaan masyarakat Desa Sidowayah c.q. BUMDes Sinergi dilaksanakan dengan kombinasi antara kegiatan lapangan/luring (*offline*) dan daring (*online*). Metode kombinasi demikian dikarenakan tingkat pandemi yang ada di lokasi kegiatan meskipun masuk zona hijau, namun tidak demikian dengan wilayah di sekitar Sidowayah.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM-PI ini adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. *Participatory Rural Appraisal* merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan

partisipasi masyarakat, yang ditekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Pendekatan PRA dimaksudkan menjadikan warga masyarakat sebagai perencana, pelaksana program pembangunan, hingga evaluasi program (Muslim, A, 2017) dan bukan sekedar objek pembangunan.

Berdasarkan uraian permasalahan, Tim PKM PI berusaha meningkatkan eksistensi destinasi Umbul Manten dan Umbul Siblarak melalui digitalisasi atau *virtual tourism* di era new normal sebagai langkah perwujudan ekonomi kerakyatan di Desa Sidowayah. Tim PKM PI menyiapkan arah pelaksanaan PRA sebagai salah satu perwujudan metode PRA. secara garis besar, kegiatan ini dijawantahkan melalui serangkaian program kegiatan sosialisasi program bersama mitra tentang pengaplikasian *virtual tourism* dan digitalisasi *marketing*, pendaftaran merek dan hak cipta, pendampingan, monitoring dan evaluasi serta publikasi.

Pada tahap awal, kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM PI yakni dilakukan kegiatan survey secara daring di Desa Sidowayah-Polanharjo, Klaten. Dari kegiatan survey tersebut, Tim PKM PI diberi berbagai gambaran terkait kondisi BUMDES sebagai mitra dalam kegiatan kali ini sebagai berikut: (1) BUMDES Sinergi bersama dengan RT mengelolah wisata Umbul Manten dan Umbul Siblarak. (2) selain pengelolaan destinasi wisata, Desa Sidowayah menghasilkan beberapa produk-produk seperti microalgae, Eggroll, Emping, Selimut (kain lurik). (3) UMKM yang berada di desa Sidowayah, berdasarkan penuturan dari pengurus Desa Sidowayah masih mengalami kesulitan dalam berkembang (gagap teknologi) sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan cara yang tradisional untuk mencari pelanggan dan/atau pemasaran masih dilakukan secara manual. (4) kurangnya pengetahuan terkait digitalisasi *marketing*, *packaging*, penerapan promo. (5) Pengelolaan media sosial yang kurang maksimal seperti Instagram dan Youtube, dikarenakan kurangnya tenaga ahli yang bisa benar-benar mengelola media sosial dari Desa Sidowayah.

tahapan selanjutnya dilakukan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Survei Lokasi. Survei lokasi dilakukan dengan mengamati kondisi dan potensi desa. Tim PKM-PI mengadakan



pertemuan dengan kepala desa dan Direktur BUMDes Sinergi untuk menjelaskan tujuan dari PKM-PI, kemudian mengumpulkan data monografi, topografi dan potensi Desa Sidowayah. (2) Identifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan melalui wawancara dengan kepala desa dan Direktur BUMDes Sinergi mengenai potensi dan permasalahan desa serta kelembagaan Pokdarwis. (3) Analisis Kebutuhan. 1. Analisis Kebutuhan. Tim bersama kepala desa dan mengidentifikasi serta merumuskan solusi permasalahan yang akan dikelola melalui PKM-PI. (4) Penetapan Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dalam program ini adalah anggota BUMDes Sinergi yang menjadi pengelola agropolitan Sidowayah di bidang pertanian, perikanan dan wisata yang masih memerlukan pembinaan, pelatihan dan penyuluhan dengan pemanfaatan *virtual tourism* guna meningkatkan perekonomian desa. (5) Penyusunan Program. Penyusunan program dilakukan oleh tim PKM-PI dengan arahan dosen pembimbing. Program yang akan dikerjakan meliputi: sosialisasi konsep *virtual tourism* maupun strategi peningkatan produk lokal. Pelatihan pembuatan aplikasi (platform) *virtual tourism* (media sosial-360°, panoramic images, start-up SINERGI, YouTube Channel SINERGI) pelatihan manajemen pemasaran digital era new normal menggunakan aplikasi *Virtual tourism* SINERGI, penguatan Instagram @wisata_siblarak dan Facebook pesona siblarak, pendaftaran merek dagang “Sinergi” dan hak cipta, promosi produk dan publikasi di televisi, media cetak dan online, diseminasi hasil program dan publikasi di jurnal.

virtual tourism. Dari proses pendampingan Tim PKM PI menemui beberapa informasi baru dari pengurus Umbul Manten sebagai berikut:

- 1) Umbul Manten sudah mempunyai instagram sendiri tapi bukan instagram bisnis yang kami harapkan. Ke depannya kami akan membuat Instagram tersebut menjadi Instagram bisnis.
- 2) Menurut penuturan pengelola , instagram Umbul Manten jarang foto atau take video sendiri lebih banyak repost dari orang yang sering berkunjung disana.
- 3) Pihak pengelola Umbul Manten memberikan dukungan dan saran bahwa untuk pengelolaan website nanti sepenuhnya diserahkan ke desa/bumdes semua , mulai dari Umbul Siblarak dan Umbul Manten yang mana dengan pengelolaan website terpusat mempermudah pengelolanya daripada pengelolaan sendiri-sendiri tiap destinasi

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya yakni pembuatan video promosi dan *after movie* yang dilakukan secara luring oleh Tim PKM PI bersama dengan pengurus BUMDES Sinergi.

Setelah *Virtual Tourism* berhasil dibuat oleh Tim PKM PI, langkah selanjutnya dilakukan *workshop* pelatihan di Desa Sidowayah. kegiatan ini dilakukan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi 2 sesi dengan pembicara Rysca Indreswari, S.Pt., M.Si dan Muhammad Ainurrasyid Al Fikri. Pelatihan berisi penyampaian materi berupa *Digital Marketing* dan Website. Penyampaian materi digital marketing berguna untuk mendorong UMKM untuk memanfaatkan website sekaligus teknologi dan penyampaian materi website berguna untuk memperkenalkan website kepada masyarakat . Serta, diadakan pula praktik setelah sesi penyampain materi selesai. Peserta pelatihan diarahkan untuk memfoto produk UMKM yang telah disediakan dengan berbagai kreasi.



Gambar 3. Roadmap Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pertama dilakukan secara luring diawali dengan proses pengambilan video di Umbul Manten bersama dengan pengurus Umbul Manten. Selama Pendampingan, Tim PKM PI bersama dengan pengurus membahas konseptual

Perguruan Tinggi Mengabdikan: Berkarya dan Berinovasi Untuk Membangun Masyarakat Semakin Tangguh di Masa Pandemi.



Gambar 4. Workshop Pelatihan

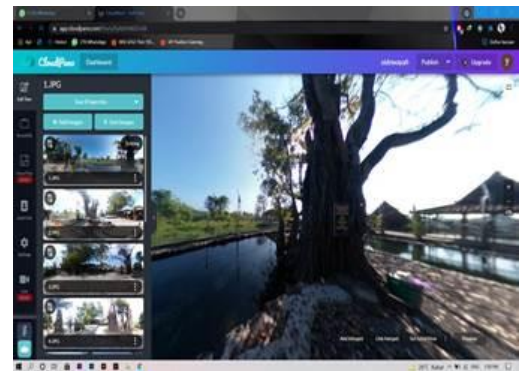
Meskipun kegiatan pengabdian telah diupayakan untuk dilakukan secara maksimal, namun tentu masih terdapat kesulitan yang dilalui oleh mitra dan Tim PKM PI dikarenakan pandemi Covid-19 yang membuat Umbul Manten dan Umbul Siblarak tidak dapat beroperasi. Namun, hadirnya *virtual tourism* diharapkan mampu menjadi alat bagi Desa Sidowayah untuk menjangkau masyarakat seluas-luasnya di era new normal dan diharapkan mampu menjadi pancingan agar masyarakat tertarik untuk hadir menikmati pesona Umbul Manten dan Umbul Siblarak secara langsung setelah situasi kembali normal.

d. Hasil Produk Pengabdian: “Virtual Tourism”

Virtual tourism adalah sebuah simulasi dari suatu lingkungan nyata, biasanya terdiri dari kumpulan foto-foto panorama, kumpulan gambar yang terhubung oleh hyperlink, ataupun video, atau virtual model dari lokasi yang sebenarnya, serta dapat menggabungkan unsur-unsur multimedia lainnya seperti efek suara, gambar, dan tulisan.

Istilah virtual tourism atau panoramic tourism sering digunakan untuk menggambarkan berbagai macam video dan media berbasis fotografi. Kata “panorama” mengindikasikan sebuah pandangan yang tidak terputus. Karena panorama bisa berupa sekumpulan foto memanjang ataupun hasil pengambilan video yang kameranya dapat berputar/bergeser. Tetapi istilah “panoramic tourism” paling sering diasosiasikan dengan istilah virtual tourism yang diciptakan dengan foto yang tidak bergerak. Virtual tourism ini dibuat dari sejumlah foto yang diambil dari sebuah titik pivot. Kamera dan lensa dirotasi berdasarkan apa yang disebut “nodal

point” (suatu titik yang tepat berada pada bagian belakang lensa dimana cahaya berkumpul). Virtual tourism digunakan untuk memudahkan user dalam melihat suatu lingkungan tanpa harus secara fisik melakukan perjalanan ke lokasi tersebut. Saat ini berbagai industri sudah menggunakan teknologi ini untuk membantu pemasaran jasa dan produk. Dalam penggunaannya, virtual tourism diharuskan berbasis web sehingga dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Produk virtual tourism yang dibuat oleh Tim PKM-PI adalah dengan layanan Cloud Plano yang kemudian kedepannya akan diintegrasikan dengan sosial media seperti Instagram dan Youtube.



Gambar 5. Virtual Tourism

1) Petunjuk Operasional

Produk virtual tourism ini dapat diakses melalui smartphone ataupun browser personal computer.

- Untuk pengguna browser personal computer :
Buka [tautan https://app.cloudpano.com/tours/9y4zHvN0Z](https://app.cloudpano.com/tours/9y4zHvN0Z) melalui browser
- Klik dan seret ke bawah dan ke atas untuk melihat pemandangan secara vertikal
- Klik dan seret ke kanan dan ke kiri untuk melihat pemandangan secara horizontal
- Gunakan scroll pada mouse untuk memperbesar atau memperkecil.

Untuk pengguna smartphone :

- Buka [tautan https://app.cloudpano.com/tours/9y4zHvN0Z](https://app.cloudpano.com/tours/9y4zHvN0Z) melalui browser
- Geser layar smartphone ke bawah dan ke atas untuk melihat pemandangan secara vertikal



- Geser layar smartphone ke kanan dan ke kiri untuk melihat pemandangan secara horizontal
- Cubit layar untuk memperbesar atau memperkecil

Untuk login ke dalam Website resmi bumdesasinerghisidowayah.com :

- Buka bumdesasinerghisidowayah.com/wp-admin melalui browser
- Login dengan menggunakan akun dan password yang ada
- Klik situs saya lalu pilih menu yang ada di tampilan wordpress

4. SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui 4 tahap utama dengan bermitra dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sidowayah menghasilkan pengetahuan digitalisasi berupa *virtual tourism* dan *digitalisasi marketing* di era *new normal*. tahap pertama menggunakan metode instruksional dan dilakukan komunikasi dua arah antara Tim PKM PI dan mitra dengan tujuan untuk merumuskan permasalahan dan kebutuhan mitra (BUMDES Sidowayah). Tahap kedua yang dilakukan oleh Tim PKM PI yakni merancang *virtual tourism* dan digital marketing. Tahap ketiga, dilakukan transfer pengetahuan kepada mitra tentang pengaplikasian *virtual tourism* dan digitalisasi marketing melalui sosialisasi secara langsung. Tahap keempat, dilakukan monev atas kegiatan perancangan *virtual tourism* dan digitalisasi marketing, pendaftaran hak cipta, monitoring dan evaluasi atas produk yang telah dipublikasikan ke masyarakat, dan penyusunan pelaporan.

Rekomendasi yang disampaikan kepada mitra sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini yakni meski di era *new normal*, program kegiatan pengabdian ini telah berkontribusi pada pengembangan potensi pariwisata Desa Sidowayah melalui *virtual tourism* dan digitalisasi *marketing*. yang dipercaya mampu meningkatkan eksistensi destinasi Umbul Manten dan Umbul Siblarak. Pariwisata berbasis *virtual* perlu

dikembangkan dengan berbagai inovasi lanjutan demi mewujudkan ekonomi kerakyatan Desa Sidowayah dan menyongsong Indonesia Emas 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Tim PKM PI sampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi yang telah mendanai Program Kreativitas mahasiswa Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PKM PI) tim kami. Ucapan terima kh selanjutnya kami sampaikan kepada Universitas Sebelas Maret Surakarta atas dukungan dan alokasi pendanaan. Ucapan terima kasih selanjutnya kami sampaikan epa bapak Muhammad Rustam Aji S.H., M.H selaku pembimbing kegiatan pengabdian kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Brihta, Mikkelsen. (2011). Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Chambers, R. (1996). P.R.A.— Participatory Rural Appraisal, Memahami Desa Secara Partisipatif. Kanisius, Oxfam dan Yayasan Mitra Tani, Yogyakarta.
- Hasmawati, F. 2018. *Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal. Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*. 1(1).
- Muhammad Rustamaji, Bambang Santoso, dkk. Pemberdayaan Pokdarwis Desa Sidowayah Berbasis penguatan *Branding* Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding PKM-CSR*, Vo, 3 (2020). halaman 1125.
- Muslim, A., 2017. Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 8 (2).
- Sabil. 2014. Sistem Ekonomi Kerakyatan Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Melalui UKM, Koperasi dan Pemerintah Daerah Moneter, Vol. I No. 1 April 2014: 51.